BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 4 No 4, 2023, pp. 3604-3610
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6970

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengembangkan Produk Olahan Berbasis *Local Natural Potensial* menjadi Makanan Khas Daerah (Bomilu Halmahera) di Desa Dufa-Dufa Kabupaten Halmahera Utara

Sasmayunita[1*], Risna Srinawati[2]
Universitas Khairun, Kota Ternate, Indonesia
*e-mail korespondensi: mrsasmayunita@gmail.com

Abstract
This service is the development of natural potential in Tobelo District with the title of assistance for Empowering Housewives in Developing Potential Local Natural Based Processed Products into Regional Specialties "Bomilu Halmahera" in Gamsungi Village, North Halmahera Regency. Partners in this service are the entire community of Gamsungi Village, especially the wives of corn farmers in the village. This PKM activity was carried out in August 2023. This service activity consists of 3 stages, namely 1) observation carried out between students and accompanying lecturers, (2) socialization and practice of making cakes, and (3) monitoring of partner work. Based on the results of observations which were then studied, it was concluded that the partner's problem was that the potential for agricultural products in the form of corn was quite abundant, but the selling value was quite low, which ranged from 2000-3000 / grain which resulted in household economic income not increasing, an innovation was needed in order to increase income results, such as being able to be made and developed into a specialty food from the area which was ultimately able to increase the income of corn farmers. The result of this service is that the community is very enthusiastic about the socialization of the technique of developing processed corn products into sponge cakes, but due to the limited tools used by the service team, it only focuses on housewives whose husbands are corn farmers as many as 20 participants. The hope is that these selected participants will be able to become pioneers in the development of processed corn products. During the service process, it can be concluded that this product will become one of the icons in the Halmahera region, as evidenced by its very good taste plus the unique name, bomuli halmahera. Bomilu is taken from the word bolu milu, meaning a sponge made from corn, while Halmahera is given so that the market can be wider covering all regions of Halmahera, including north, south, east and west.
Keywords: *Mentoring, Corn, Sponge Cake, Bomilu*

Abstrak
Pengabdian ini merupakan pengembangan potensi alam yang ada di Kecamatan Tobelo dengan Judul pendampingan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengembangkan Produk Olahan Berbasis Local Natural Potensial Menjadi Makanan Khas Daerah "Bomilu Halmahera" di Desa Gamsungi Kabupaten Halmahera Utara. Mitra pada pengabdian ini adalah seluruh masyarakat Desa Gamsungi khususnya istri dari para petani jagung di Desa tersbut. Kegiatan PKM ini di laksanakan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap yaitu 1) observasi yang dilakukan antara mahasiswa dan dosen pendamping, (2) sosialisasi dan praktek pembuatan kue, dan (3) monitoring kerja mitra. Berdasarkan hasil observasi yang kemudian dikaji, sehingga disimpulkan bahwa permasalahan mitra adalah potensi hasil pertanian yang berupa jagung cukup melimpah, namun nilai jualnya cukup rendah yakni berkisar dari 2000-3000/biji yang mengakibatkan pedapatan ekonomi rumah tangga tidak mengalami peningkatan, dibutuhkan sebuah inovasi agar dapat meningkatkan hasil pendapatan, seperti bisa dijadikan dan dikembangkan menjadi sebuah makanan khas dari daerah tersebut yang akhirnya mampu meningkatkan pendapatan para petani jagung. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat sangat antusias pada sosialisasi Teknik Pengembangan produk olahan jagung menjadi kue bolu, namun karena keterbatasan alat yang digunakan oleh tim pengabdian sehingga hanya memfokuskan pada ibu rumah tangga yang suaminya merupakan petani jagung sebanyak 20 peserta. Harapannya adalah peserta yang terpilih ini mampu menjadi perintis dalam pengembangan produk olahan jagung. Selama proses pengabdian sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa produk ini akan menjadi salah satu ikon didaerah Halmahera, terbukti dengan rasanya yang sangat enak ditambah lagi pemebrain nama yang cukup unik yaitu bomuli halmahera. Bomilu diambil dari kata bolu milu, artinya bolu yang terbuat dari jagung, sedangkan Halmahera diberikan agar pasarnya bisa lebih luas yang meliputi seluruh daerah Halmahera, bauk utara, Selatan, timur maupun barat.
Kata Kunci: Pendampingan, Jagung, Kue Bolu, Bomilu

Accepted: 2023-10-09 Published: 2023-10-31

PENDAHULUAN

Tobelo merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara, Indonesia, dan juga merupakan ibu kota atau pusat pemerintahan dari Halmahera Utara. Pada tahun 2021 penduduk kecamatan ini berjumlah 34.648 jiwa dengan luas wilayah 57,81 km^2. Sehingga jumlah kepadatan penduduk yaitu 596,23 jiwa/km. Halmahera Utara merupakan salah satu daerah agraris dengan potensi alam yang paling besar berasal dari pertanian dan perkebunan. Desa Dufa-Dufa merupakan salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara yang memiliki penghasilan sumber daya alam dari sector pertanian dan perkebunan yang cukup baik. Salah satu hasil perkebunan yang paling banyak adalah jagung atau dalam bahasa daerah dikatakan *milu*. Visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2021 – 2026 yakni "Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Hakmahera Utara melalui Pembangunan Berkelanjutan dengan Inovasi dan Investasi dalam Kebersamaan yang Berkeadilan". Disusl dengan misi poin ketiga yang berbunyi "Memebanguan Perekonomian Daerah yang Kokoh dan Berdaya Saing melalui Investasi Produktif pada Sektor Pertanian, Perikanan Kelautan dan Pariwisata serta Penumbuhan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Inovasi. Sejalan dengan visi misi Halmahera Utara, program kegiatan ini hadir untuk menunjang keberhasilan indikator pada sektor pertanian dalam membangun perekonomian yang kokoh.

1. Analisis Situasi Mitra/Wilayah Sasaran

   Wilayah yang menjadi sasaran dalam program kubermas ini adalah Desa Dufa-Dufa yang terletak di Kecamatn Tidore. Sasaran pembangunannya yaitu pada sektor pertanian yakni jagung atau dalam bahasa daerah dikatakan *milu.* Pada sektor pertanian merupakan sektor prospektif untuk mendukung proses pembangunan wilayah yang optimal karena merupakan penghasil jagung yang cukup besar. Berita yang dimuat dikoran *online* Swadaya Media Bisnis Pertanian pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018 oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara menyebutkan bahwa" jangan takut menanam jagung karena kita bekerja sama dengan pengusaha pakan ternak dan PT. Indonesia Segar". Dari sini dapat kita lihat bahwa petani menjual jagungnya ke perusahaan dengan harga standar dengan kata lain bahwa hasil sumber daya alam pada sektor pertanian belum dikelola secara optimal oleh masyarakat.

2. Permasalahan Mitra/Wilayah Sasaran

   Desa Dufa-Dufa yang merupakan bagian dari Kecamatan Tobelo adalah penghasil jagung yang cukup baik, hanya saja hasil panen bisanya langusng dijual keperusahaan dengan harga standar, padahal sebenarnya harga itu bisa kita mainkan jika kita mengelolah jagung menjadi kue, apalagi jika kue tersebut dijadikan sebagai kue ciri khas dari tobelo. Pengolahan hasil pertanian yang berupa jagung sangat memungkinkan untuk menjadi ikon Halmahera jika dibuatkan satu produk yang bahan dasarnya berasal daerah tersebut.

3. Solusi Yang Ditawarkan

   Desa sejahtera mandiri adalah desa yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, lembaga sosial yang aktif, tingkat pastisipasi dan keswadayaan masyarakat tinggi, dan masyarakat miskin terlibat aktif dalam rantai produksi (Warta Ekonomi.co.id,2020). Dari ulasan tersebut cukup jelas bahwa untuk menuju desa sejahtera mandiri, desa tersebut harus memiliki sebuah produk yang berdaya saing dan tidak mengesampingkan keterlibatan masyarakat yang ada didalamnya, terutama ibu rumah tangga.

   Jagung paling banyak ditemukan didaerah Desa Dufa-Dufa, jangung inilah yang nantinya menjadi bahan dasar pembuatan kue bolu yang akan menjadi makanan khas khusus masyarakat tobelo dan masyarakat Halmahera pada umumnya. Dalam hal ini, PKM Kubermas akan memberikan pelatihan pengolahan jagung menjadi kue khas halmahera yang diberi nama "Bomilu Halmahera". Bomilu adalah singakatan dari bolu milu karena bahan dasar dari kue

bolu ini adalah jagung atau milu. Kata halmahera dimasukkan untuk menguasai pasar wilayah halmahera, karean wilayah halmahera adalah wilayah tambang yang sering dikujungi oleh orang luar, sehingga kita harus menciptakan satu produk makanan khas yang bisa menjadi oleh oleh bagi pendatang.

4. Luaran
    a. artikel ilmiah yang terpublikasi di jurnal terindeks sinta,Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
    b. publikasi di media massa cetak atau online
    c. video yang diunggah dalam youtube.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Tobelo merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara, Indonesia, dan juga merupakan ibu kota atau pusat pemerintahan dari Halmahera Utara. Pada tahun 2021 penduduk kecamatan ini berjumlah 34.648 jiwa dengan luas wilayah 57,81 km^2. Sehingga jumlah kepadatan penduduk yaitu 596,23 jiwa/km. Di Kecamatan Tobelo terdapat satu desa yang bernama Desa Dufa-Dufa, desa tersebut memiliki sumber daya alam berupa jagung atau dalam bahasa daerah disebutkan dengan nama *milu*. Pada dasarnya semua daerah di halmahera utara adalah penghasil jagung, namun yang paling banyak yaitu di Desa Dufa-Dufa. Kota. Tobelo, tepatnya di Desa Dufa-Dufa memiliki masyarakat yang mayoritas bertani dan berkebun. Inilah yang kemudian ingin diberdayakan agar hasil pertanian bisa memiliki nilai jual lebih tinggi dan yang paling penting adalah menjadi makanan khas daerah yang banyak diminati oleh orang luar.

METODE

1. Sosialisasi

Mitra akan diberikan pemahaman tentang, latar belakang, tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga mampu memberikan motivasi dan kesadaran kepada mitra untuk berpartisipasi aktif mewujudkan tujuan yaitu mengembangkan kemampuan mitra agar dapat semakin mandiri secara ekonomi.

2. Pelatihan

Mitra akan diberikan pelatihan keterampilan dalam mengolah jagung menjadi sebuah produk makanan khas yaitu Bomilu Halmahera. Pelatihan akan dilakukan sebanyak 2 kali dengan target peserta adalah ibu rumah tangga di Desa Dufa-Dufa. Tim PKM Kubermas Tematik akan menyediakan bahan dan alat selama pelatihan berlangsung. Dari pelatihan ini diharapkan agar mitra mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan produk agar bernilai ekonomis.

3. Pembinaan Manajemen Produksi dan Keuangan

Mitra diberikan pembinaan mengenai manajemen produksi seperti manajemen persediaan bahan baku, kualitas produk dan inovasi produk. Selain itu, mitra juga diberikan pembinaan tentang administrasi keuangan sederhana, seperti harga pokok, harga jual dan target laba.

4. Evaluasi dan Pendampingan

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat tingka keberhasilan program. Evaluasi dilaksanakan setelah melaksanakan pelatihan dan pembinaan untuk melihat sejauh mana program ini berjalan pada mitra binaan. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk monitoring maupun terjun langsung ke mitra binaan.

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

1. Anggaran Biaya

Total biaya dari kegiatan ini adalah Rp. 14.997.500. (Empat Belas Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah). Dari total biaya tersebut, meliputi belanja bahan dan alat kegiatan, belanja non operasinal, operasional dan belanja perjalanan.

2. Jadwal Kegiatan

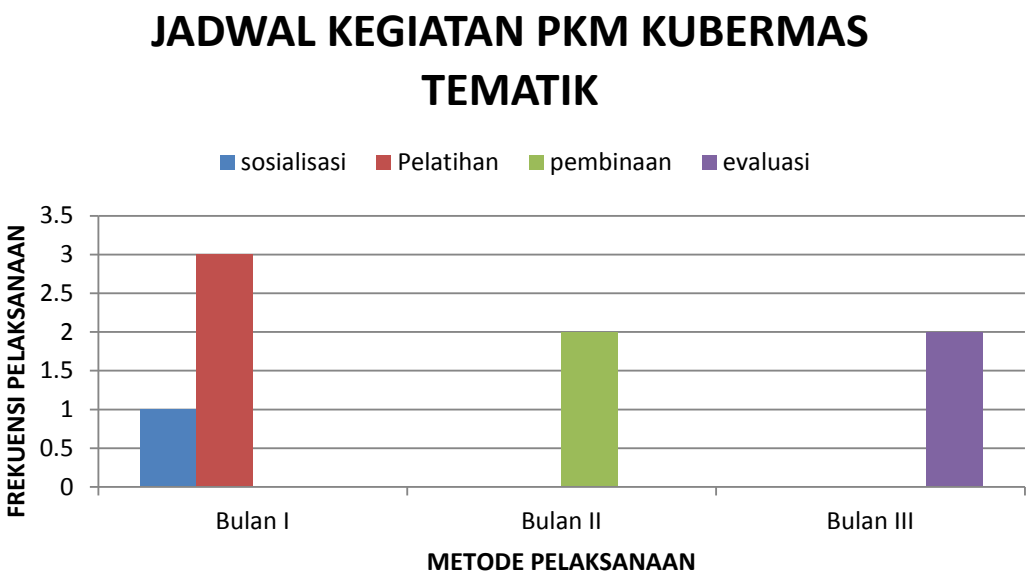

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangan lokal di Indonesia sangat beragam antara lain ubi, sukun, jagung, sagu, ubi jalar dan sebagainya (Ginting et al., 2021). Jagung merupakan salah tanaman local di Indonesia yang memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat, baik dalam membudidayakan maupun mengolah menjadi sebuah produk unggulan daerah. Rasanya yang manis dan dapat tumbuh dengan baik pada iklim Indonesia menjadikan jagung sebagai salah satu komoditas yang banyak diincar oleh petani. produksi jagung secara nasional meningkat (Hidayah et al., 2020). Peningkatan produksi jagung memberikan dampak baik bagi para petani karena itu berbading lurus dengan pendapan yang akan diperoleh. Namun dalam hal ini, peningkatan produksi jagung tentunya mempengaruhi hukum ekonomi dimana semakin banyaknya produk yang tersedia maka akan semakin menurunnya nilai jual yang mengakibatkan hasil panen menjadi menurun secara ekonomi walaupun secara produksi mengalami peningkatan. Sehingga dibutuhkan sebuah solusi untuk meningkatkan secara ekonomi. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memberikan solusi yakni pengembangan produk olahan jagung, mealalui pemberdayaan ibu rumah tangga khususnya para istri petani jagung. Peningkatan kapasitas ibu-ibu menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan ekonomi, juga sebagai jawaban atas peluang yang sedang dihadapi di era revolusi industri 4.0 ini (Ginting et al., 2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam hal ini adalah istri petani jagung diharapkan mampu memberikan solusi atas meurunnya nilai jual jagung menjadi lebih meningkat melalui pembuatan kue bolu yang berbahan dasar jagung sekaligus menjadikan kue bolu ini menjadi makanan yang dapat dijadikan sebagai makanan khas daerah. Jagung merupakan bahan pangan yang sangat familiar di masyarakat kita namun, jagung belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan baku snack, kue atau hidangan (Ginting et al., 2021). Dari keterangan tersebut terlihat bahwa minimnya pengetahuan Masyarakat tentang pengembangan olahan jagung yang mampu menembus pasar nasional memalui kue bolu yang cukup familiar. Secara umum pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar dalam mendukung dan menguatkan pendapatan ekonomi baik secara pribadi, kelompok masyarakat ataupun suatu daerah (Abdussamad & Tahir, 2020). Sehingga dibutuhkan sosialisasi pengolahan kue bolu berbahan

dasar jagung untuk diberikan kepada masyarakat dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga untuk menguatkan ekonomi masyarakat.

Bolu panggang merupakan satu dari berbagai varian roti di Indonesia (Siregar, 2022). Bolu yang berbahan dasar jagung memiliki peluang pasar yang sangat menjanjikan denga ketersediaan bahan baku yang cukup untuk mendukung perkembangan produk ini. Hal ini yang menyebabkan ketertarikan TIM PKM untuk melaksanakan pengabdian di Kecamatan Tobelo khususnyan di Desa Gamsungi karena selain memiliki bahan baku yang selalu tersedia, antusias masyarakatnyapun sangat baik dalam menyambut produk ini menjadi salah satu ikon di Halmahera untuk dijadikan produk unggulan daerah.

Pada kegiatan PKM ini diawali dengan analisis solusi dan strategi pengembangan Teknik pembuatan bomilu Halmahera kepada para mitra sasaran. setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan penentuan waktu sosialisasi sekaligus prakek pembuaran bomilu Halmahera. Selama sosialisasi dan melaksanakan praktek masyarakat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian acaranya.

Gambar 1. Kegaiatan sosialisasi dan praktek pembuatan bomilu Halmahera di Desa Gamsungi

Pada sosialisasi ini dipilih satu kelompok sebagai percontohan yaitu kelompok ibu rumah tangga yang merupakan istri dari petani jagung yang ada di Desa Gamsungi. Sosialisasi dilaksanakan selama satu hari dengan memberikan materi terkait pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengembangkan kue bolu berbahan dasar jagung menuju produk unggulan daerah. Awalnya produk ini saya beri nama bomilu Halmahera, namun setelah sosialisasi berlangsung, para peserta memberikan nama kue bolu tersebut menjadi bomilu tobelo dengan alasan bolu ini pertama kali mereka buat dan berlokasi di tobelo. Alasan lain adalah nama tobelo menurut mereka lebih familiar karean tarian tobelo sudah sampai kepenjuru Indonesia. Hari kedua masuk pada kegiatan praktek pembuatan bomilu Halmahera atau bomilu tobelo. Pada praktek tersebut tidak mendapatkan kendala apapun karena para peserta sudah terbiasa membuat kue bolu, perbedaannya adalah hanya pada bahan dasar dan variasi kue yang diberikan. Dari praktek tersebut diperoleh hasil bomilu tobelo rasa keju dan coklat yang sangat enak.

Gambar 2. Hasil praktek bomilu tobelo oleh kelompok ibu rumah tangga di Desa Gamsungi

Tahap selanjutnya adalah tahap pendampingan pembuatan secara mandiri dan penentuan harga berdasarkan harga bahan dan besaran keuntungan yang diperoleh setiap kue bomilu tobelo. Pendampingan ini dilakukan oleh mahasiswa Kubermas Universitas Khairun dan Tim PKM.

Gambar 3. Tahap pendampingan ibu rumah tangga di Desa Gamsungi

Setelah pendampingan selesai, maka mitra PKM mencoba membuat produknya untuk melihat kondisi pasar terkait keberadaan bomilu tobelo. Dari hasil pembuatan kue yang pada awalnya memiliki bentuk segi empat, kemudian mitra membagi 3 bagian dari bentuk persegi empat menjadi persegi panjang agar lebih menarik dan harga jualnyapun dapat lebih ekonomis, sehingga dapat menarik pembeli dengan mudah karena disamping harganya yang tidak cukup mahal, yakni berkisar dari Rp. 45.000 – Rp. 50.000 per box juga memiliki tampilan yang cukup menarik Ketika berada dalam box kue.

Gambar 4. Hasil bomilu tobelo setelah siap dijual oleh ibu rumah tangga d Desa Gamsungi

Kegiatan PKM ini memberikan pengetahuan baru pada mitra dalam mengembangkan produk olahan berbahan dasar jagung hingga memiliki nilai jual yan cukup tinggi sampai pada menjadi produk unggulan daerah. Wawancara yang kami lakukan oleh salah satu mitra mengatakan bahwa penjualan produk ini cukup bagus meskipun peminatnya masih belum terlalu banyak, namun untuk ukuran kue yang baru dihadirkan pada masyarakat dengan nama bomilu tobelo sudah cukup bagus untuk dipasarkan, tinggal menunggu waktu dan lebih ditingkatkan lagi Teknik pemasarannya. Selain itu mitra berkesempatan bertanya kepada salah satu pembeli terkait rasa bomilu tobelo dan mendapatkan keterangan kalau kue ini enak dan tidak membuat kita eneg. mungkin karena Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat disimpulkan PKM ini berhasil dilaksanakan.

KESIMPULAN

1. Kegiatan ini memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah hasil sumber daya alam hasil pertanian menjadi produk unggulan agar mampu berdaya saing dan memilki nilai ekonomis yang lebih tinggi
2. Kegiatan ini memberikan pembinaan administrasi keuangan secara sederhana untuk menghasilkan nilai jual produk yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga
3. Kegiatan ini melaksanakan evaluasi dan pembimbingan untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Kabupaten Halmahera Tengah, BPS. 2016. *Profil Kabupaten Halmahera Utara.* RPIJM, CK.

Ratya, Mega. 2018. *4 Program Prioritas Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Desa.* Detikfinance.com

Wibowo, Dwi Mukti. 2017. *Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera dan Mandiri.* Warta Ekonomi.co.id